



KOMUNIKASI ANTARPRIBADI JARAK JAUH ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENJAGA HUBUNGAN KELUARGA

Alifia Febyanti¹, Susilowati Dyah K², Hardjito³
Akademi Komunikasi Media Radio dan TV Jakarta^{1,2,3}

Jl. Cakung Cilincing Timur, Jakarta Timur 13950

afebyanti@gmail.com¹, susigusdit@gmail.com², hardjitoglobalmmedia@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana komunikasi antarpribadi jarak jauh antara orang tua dan anak yang berasal dari berbagai daerah dan untuk mengetahui hambatan – hambatan yang terjadi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana dalam proses pengumpulan data di lapangan menggunakan teknik observasi dan wawancara secara mendalam. Informan yang menjadi narasumbernya adalah orang tua dan anak. Hasil penelitiannya adalah komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak kurang baik, karena hanya mengandalkan media sebagai saluran komunikasi tanpa melakukan tatap muka, dan komunikasi yang terjalinpun menjadi terbatas. Adapun hambatan – hambatan yang dihadapi seperti : (1) Hambatan mekanik yang disebabkan oleh jaringan, (2) Hambatan semantik yang disebabkan dengan adanya perbedaan makna dan pengertian pada pesan yang disampaikan, dan (3) Hambatan manusiawi, hambatan ini muncul dari masalah – masalah pribadi yang dihadapi oleh orang tua dan anak dalam berkomunikasi, termasuk didalamnya menyangkut masalah ekonomi.

Kata Kunci: Komunikasi antarpribadi, Jarak jauh, Orang tua dan anak

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua individu atau lebih secara efektif, sehingga dapat di pahami dengan mudah. Dalam keluarga, komunikasi merupakan sesuatu yang harus dibina sehingga anggota keluarga seperti orang tua dan anak merasakan ikatan yang dalam serta saling membutuhkan. Tanpa adanya komunikasi dalam sebuah keluarga antara orang tua dan anak, maka hubungan yang terjalin tidak akan baik.

Komunikasi dalam keluarga antara orang tua dan anak dikategorikan dalam komunikasi interpersonal atau antarpribadi sebagai media yang menghubungkan orang tua dan anak. Karena komunikasi yang terjadi dalam kelompok kecil yaitu dua orang, saling bertatap muka (Face to Face). Komunikasi interpersonal sangat ampuh untuk membujuk, merubah perilaku dan langsung dapat feedback dari lawan bicara kita, seperti komunikasi yang dialami oleh orang tua dan anak yang tinggal satu rumah.

Komunikasi Antarpribadi atau komunikasi Interpersonal adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih didalam suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (Feed back). Bentuk



komunikasi interpersonal tidak semata dalam bentuk percakapan, tatap muka atau pertemuan fisik secara langsung. Tetapi juga dalam bentuk lain, yaitu dengan menggunakan media sebagai saluran komunikasi interpersonal tersebut.

Karakteristik komunikasi antarpribadi yaitu dengan menggunakan media, juga diperkuat oleh perkembangan informasi melalui teknologi seperti yang berkembang saat ini. Hampir semua daerah sudah dipermudah dalam berkomunikasi dengan menggunakan teknologi, seperti telfon, internet (Facebook, browsing, chatting, dan lainnya). Semuanya adalah media sebagai saluran antarpribadi. Untuk itu, tidak dapat dielakkan lagi bahwa komunikasi antarpribadi yaitu “media dan nirmedia” atau menggunakan media dan tidak menggunakan media.

Dalam kehidupan yang terjadi saat ini, hubungan jarak jauh banyak dialami oleh orang tua dan anak. Seperti terpisahnya tempat tinggal antara keduanya dikarenakan sang anak harus memasuki perguruan tinggi untuk melanjutkan studi keluar daerah dan menjadi seorang mahasiswa, inilah yang membuat anak harus tinggal terpisah dan jauh dari pantauan orang tua.

Seorang individu yang memasuki kuliah umumnya berada pada tahapan remaja akhir, yaitu berusia 18-24 tahun dalam kategori psikologi berada pada masa remaja akhir dan dewasa awal atau berada diantara keduanya yakni masa transisi dari masa remaja ke masa dewasa, sebagian besar mahasiswa berada pada masas peralihan tersebut. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.

Ketika seorang anak jauh dari orang tua melanjutkan studi kuliah pasti ingin berkomunikasi dengan Ayah atau Ibunya walaupun hanya sekedar menanyakan kabar atau bercerita tentang perkuliahannya, begitupun sebaliknya dengan orang tua. Karena antara anak dan orang tua memiliki kedekatan emosional satu sama lain, hal inilah yang membuat hubungan komunikasi mereka menjadi dekat.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi

Komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Professor Wilbur Schramm menyebutnya bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi (Cangara:2012). Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau diinginkan oleh kedua pihak (Harapan:2016).



Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Antarpribadi atau Interpersonal Communication adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (Feed back). Menurut De Vito Komunikasi antarpribadi sebagai “Proses pengiriman dan penerimaan pesan antar dua orang atau diantara sekelompok kecil orang – orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

Komunikasi antarpribadi dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Agar komunikasi antarpribadi yang dilakukan menghasilkan hubungan komunikasi yang efektif dan kerjasama bila ditingkatkan maka kita perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap yang saling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas. Hubungan antarpribadi perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak.

Dalam komunikasi interpersonal, komunikator relatif cukup mengenal komunikan dan sebaliknya. Pesan yang dikirim dan diterima secara spontan, relatif kurang terstruktur, demikian pula dengan umpan balik yang dapat di terima dengan segera. Dalam tataran antarpribadi komunikasi berlangsung secara sirkular, peran komunikator dan komunikan terus dipertukarkan, karenanya dikatakan bahwa kedudukan komunikator dan komunikan relatif setara. Efek komunikasi antarpribadi ini paling kuat di antara tataran komunikasi lainnya. Dalam komunikasi antarpribadi komunikator dapat mempengaruhi langsung tingkah laku dari komunikan nya, memanfaatkan pesan verbal dan nonverbal, serta segera merubah atau menyesuaikan pesannya apabila dapat umpan balik negatif.

Anak

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran undang – undang No.23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita – cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka perlu mendapat kesempatan yang seluas – luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak – haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.

Remaja pada umumnya merujuk pada golongan manusia yang berumur 12 - 21 tahun hingga 13-25 tahun. Perkataan remaja berasal dari perkataan latin bermakna



menuju kearah kematangan. Golongan ini senantiasa mempunyai perasaan ingin mencoba dan sedang menuju ketahap untuk menjadi dewasa. Dari sudut perkembangan manusia, remaja merujuk kepada satu peringkat perkembangan manusia yaitu peringkat transisi antara peringkat anak – anak dan dewasa.

Dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja, masa peralihan dari ketergantungan kemasa mandiri, baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri sendiri, dan pandangan tentang masa depan sudah lebih realistis. Seorang anak yang mengalami masa remaja dan memasuki dewasa awal akan mengalami berbagai perubahan drastis, termasuklah perbuatan jasmani, sosial, emosi, dan bahasa.

Orang Tua

Orang tua dalam arti luas adalah semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan. Sedangkan dalam arti sempit Orang tua meliputi Ibu dan Ayah. Sedangkan menurut B. Simanjuntak, orang tua merupakan wadah yang pertama anak mendapatkan pendidikan jasmani maupun rohani, kebiasaan dan Way Of Life. Orang tua memberikan warna dasar terhadap pembentukan anak.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak – anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dan pendidikan anak, lembaga pendidikan yang paling utama adalah orang tua (keluarga). Seorang anak dapat mengenal dan mengetahui tentang banyak hal dari Orang tuanya, dengan kata lain peran orang tua merupakan yang paling dominan terhadap perkembangan anak – anaknya.

Untuk perkembangan kepribadian anak yang sempurna, orang tua memegang peranan penting dalam membina hubungan keduanya, hal ini dapat dilihat dengan nyata seperti, membimbing anak, membantu, mengarahkan, menasehati, dan lain – lain dalam kondisi apapun baik dekat maupun jauh. Karena setiap orang tua menginginkan agar anak mereka menjadi anak yang bermanfaat bagi orang – orang sekitarnya.

Teori Penipuan Antarpribadi (*Interpersonal Deception Theory*)

Buller dan Bargoon melihat kebohongan dan juga deteksi terhadap kebohongan sebagai bagian dari interaksi terus – menerus diantara para komunikator yang melibatkan proses yang saling bergantian. Kebohongan adalah manipulasi disengaja terhadap informasi, perilaku, dan image dengan maksud mengarahkan orang lain pada kepercayaan atau kesimpulan yang salah. Ketika seseorang berbohong maka ia membutuhkan strategi untuk berbohong agar kebohongan itu meyakinkan. Perilaku strategis inilah yang membuat kebenaran informasi menjadi menyimpang, tidak lengkap, tidak berhubungan, tidak jelas, dan tidak langsung.



Teori kebohongsn interpersonal ini bisa di lakukan secara tatap muka, melalui telepon, bahkan dapat pula dilakukan melalui sms atau e-mail. Teori ini bila dilakukan dengan tatap muka maka lebih leluasa jika dibandingkan melalui telepon, dan pada gilirannya bila dibandingkan dengan telepon sangat leluasa berkomunikasi melalui sms dan e-mail. Teori tersebut menentukan kondisi lingkungnya yaitu interaksi antarpribadi dimana keyakinan komunikator adalah jelas atau dipertanyakan. Teori ini telah dikembangkan oleh Buller dan Burgoon dan penelitian – penelitian yang dilakukan oleh pihak lain lebih dari dua setengah dekade kedalam bidang yang luas dari komunikasi antarpribadi, perilaku nonverbal, pemrosesan pesan, kredibilitas dan kebohongan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini didasarkan pada kondisi dan konteks yang akan di kaji, yakni bagaimana cara penanganan komunikasi antarprinadi antara orangtua dan anak anak dalam menjaga hubungan keluarga.

Objek dalam penelitian ini adalah Komunikasi Antarpribadi jarak jauh antara orang tua dan anak dalam menjaga hubungan keluarga. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Informan dipilih sesuai dengan kriteria yaitu orang tua dan anak tidak tinggal dalam satu rumah, masih aktif menjadi mahasiswa. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teori.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Komunikasi Antarpribadi jarak jauh antara orang tua dan anak dalam menjaga hubungan keluarga berfokus pada informasi terkait dengan bagaimana orang tua dan anak menjalin komunikasi antarpribadi dimana mereka tidak tingaal dalam satu rumah dan anak dalam status seorang mahasiswa/ mahasiswi di perguruan tinggi. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa/ mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang berada di Kota Bandung, Bekasi dan Jakarta.

Komunikasi antarpribadi yang menjadi objek penelitian ini meliputi proses komunikasi antarpribadi jarak jauh, Keterbukaan Komunikasi Antarpribadi, Harapan Orang tua, Cara mempertahankan hubungan keluarga, Komunikasi antarpribadi jarak Jauh antara orang tua dan anak dan Hambatan Komunikasi antarpribadi.

Dalam proses komunikasi antarpribadi jarak jauh, kemampuann berkomunikasi antara orang tua dan anak sangat berhubungan erat dengan kedekatan yang terjalin diantara keduanya, baik itu ketika dirumah atau tidak dan dalam situasi yang lainnya. Karena dengan menjalin kedekatan yang baik maka komunikasi yang dilakukanpun akan berjalan dengan efektif. Dalam menjalin hubungan jarak jauh, setiap orang tua dan anak pasti melakukan pengelolaan terhadap hubungan mereka melalui komunikasi, dengan



harapan dapat menghasilkan hubungan yang baik dan harmonis, walaupun tidak bertatap muka secara langsung namun tetap bertukar pesan diantara keduanya melalui media.

Dalam menjalin komunikasi antarpribadi jarak jauh, harus dilandaskan kepada keterbukaan antara anak dan orang tua. Keterbukaan harus sering dibiasakan antara orang tua dan anak dalam komunikasi antarpribadi walaupun yang diungkapkan tidak selamanya hal yang menyenangkan. Dengan keterbukaan, seorang anak lebih percaya kepada orang tua untuk mengutarakan perasaan, permasalahan dan keinginan yang dimilikinya baik itu ketika dekat dengan orang tua ataupun ketika jauh dengan mereka. Menjalinkan komunikasi antarpribadi jarak jauh, tidak jarang di temukan adanya anak yang terbuka dan jujur bahkan berbohong kepada orang tua terhadap situasi yang dialami oleh seorang anak, dan ada upaya yang dilakukan sang anak agar orang tua yakinn bahwa yang disampaikan itu benar adanya. Walaupun adanya kebohongan yang disampaikan seorang anak tentang masalah perkuliahan ataupun masalah situasi yang dihadapi, seorang anak juga memiliki rasa empati yang sangat tinggi kepada orang tuanya. Ketika anak mengharapkan sesuatu dari orang tuanya, mereka tidak terlalu memaksakan orang tua untuk memenuhi keinginan mereka.

Dengan perkembangan zaman saat ini maka orang tua menginginkan anaknya menjadi individu yang lebih cerdas. Karena itu, banyak orang tua yang ingin memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya meskipun terkendala jarak jauh dengan anaknya. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan orang tua, menyatakan bahwa mereka memiliki harapan kepada sang anak agar sukses melebihi dirinya dan tercapai cita – citanya, sehingga ilmu yang didapat berguna untuk dirinya dan juga orang lain.

Komunikasi Antarpribadi yang terjalin biasanya dilakukan secara tatap muka dengan anak, namun sekarang harus melalui media karena jarak jauh. Dalam menjalin komunikasi jarak jauh orang tua harus menjaga hubungan mereka dengan harapan dapat menghasilkan hubungan yang baik dan harmonis, walaupun tidak bertatap muka secara langsung namun tetap bertukar pesan diantara keduanya melalui media. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan orang tua mereka menyatakan mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan media telepon dengan sang anak dan saling terbuka. Setelah adanya saling terbuka maka selanjutnya yang akan dialami dalam komunikasi antarpribadi jarak jauh adalah berfikir positif dan memberikan kepercayaan terhadap anak, dimana orang tua akan merasa bahwa jarak jauh yang mereka jalani dengan anaknya akan ada sesuatu yang dikhawatirkan. Perasaan khawatir akan tumbuh dengan sendirinya ketika mereka berkomunikasi dan adanya suatu ketidak jujuran, tetapi itu sesuatu yang wajar ketika orang tua tidak mampu merangkul anaknya dengan kedekatan yang dijalaninya saat ini. Setelah penulis mewawancarai informan orang tua maka pernyataan dari mereka bahwa ada kecemasan terhadap anaknya sehingga timbul pemikiran yang tidak positif.



Setelah adanya kecemasan maka berikutnya ada rasa empati sekaligus memberikan motivasi kepada anaknya, inilah proses selanjutnya dari komunikasi antarpribadi jarak jauh yang dilalui oleh orang tua terhadap anaknya. Rasa empati ini diberikan oleh orang tua dengan harapan anak mampu percaya walaupun jauh dengan orang tua namun mereka masih mendapatkan perhatian khusus dari orang tuanya masing – masing. Rasa empati adalah rasa kasih sayang orang tua yang diberikan kepada anaknya ketika berkomunikasi, dan ketika anak mengalami masalah dalam hal kuliah orang tua selalu memberikan motivasi sekaligus semangat kepada sang anak. Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh penulis, beberapa informan mengutarakan hal yang serupa.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah Interpersonal Deception Theory atau Teori Kebohongan Antarpribadi, teori ini mengasumsikan bahwa kebohongan yang dilakukan secara sengaja sehingga mengarahkan orang lain pada kepercayaan dan kesimpulan yang salah. Ketika seseorang berbohong maka membutuhkan strategi untuk berbohong agar kebohongan itu meyakinkan, dan pesan yang disampaikan secara sadar. Berbohong tetapi tujuannya berbeda – beda, terkadang orang berbohong untuk tujuan tertentu. Ada yang berbohong demi kebaikan dan ada yang berbohong untuk niat yang tidak baik.

Bila kita lihat teori kebohongan antarpribadi bahwa komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak, terdapat kebohongan dalam menjalankan komunikasi yang dilakukan oleh anak karena tidak ingin memberi kecemasan atau kekhawatiran orang tua terhadap keadaannya.

Komunikasi antarpribadi ialah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih antara komunikator dengan komunikan. Komunikator akan melakukan proses komunikasi kepada komunikan agar komunikasi tersebut mencapai tujuan. Kemudian melakukan interaksi yang saling berbalasan dan saling mempengaruhi.

Seperti halnya komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak dikategorikan dalam komunikasi antarpribadi sebagai media penjematan hubungan orang tua dan anak. Karena komunikasi yang terjadi dalam kelompok kecil yaitu dua orang, saling bertatap muka (Face to Face) saling berbalasan dan juga saling mempengaruhi diantara keduanya.

Bentuk komunikasi antarpribadi tidak hanya dalam bentuk percakapan, dan tatap muka tetapi juga dalam bentuk lain dengan menggunakan media sebagai saluran komunikasi antarpribadi tersebut. Setiap orang saat ini dapat melakukan komunikasi secara pribadi dengan orang – orang tertentu meskipun tidak tatap muka secara langsung karena kondisi jarak yang berjauhan.

Dalam kehidupan yang terjadi sekarang ini, hubungan jarak jauh banyak dialami oleh orang tua dan anak. Seperti terpisahnya tempat tinggal antara keduanya dikarenakan anak baru memasuki perguruan tinggi untuk melanjutkan studi kuliah keluar daerah dan menjadi seorang mahasiswa, inilah yang membuat anak harus tinggal terpisah dan jauh dari pantauan orang tua.



Dari hasil wawancara antara penulis dengan informan tentang bagaimana komunikasi antarpribadi jarak jauh antara orang tua dan anak, menurut pernyataan dari informan anak bahwa komunikasi yang dilakukan bersama orang tua ketika jarak jauh kurang baik. Karena komunikasi yang dilakukan tidak secara langsung, dan hanya mengandalkan media sebagai saluran komunikasi yang dilakukan, sebagaimana pembahasannya yaitu : (1) Bersifat dialog, Komunikasi antarpribadi jarak jauh yang dilakukan antara orang tua dan anak disini bersifat dialog namun melalui media, bukan secara langsung dan pada saat itu orang tua ataupun anak dapat mengetahui tanggapan secara langsung. (2) Jumlah informan terbatas, Komunikasi antarpribadi hanya melibatkan dua orang atau tiga orang dalam berkomunikasi. Seperti komunikasi antara orang tua dan anak, jumlah yang terbatas ini mendorong terjadinya ikatan secara intim atau dekat antara keduanya. (3) Menggunakan media, Komunikasi antarpribadi juga melalui media sebagai saluran komunikasi, media yang sering digunakan seperti telepon, dan internet. Seperti yang dialami oleh orang tua dan anak yang berjarak jauh berkomunikasi menggunakan media. (4) Keterbukaan (Openness), Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi antarpribadi yang efektif. Keterbukaan adalah ungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi. Disini anak tidak terlalu terbuka kepada orang tua ketika jauh dan bahkan ketika sudah dekat dengan orang tua, begitupun sebaliknya dengan orang tua. Karena tidak ingin menjadi beban pikiran masing – masing. (5) Perilaku suportif (Supportiveness), Dalam komunikasi antarpribadi jarak jauh disini, orang tua selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya agar mencapai apa yang dicita – citakan. Adanya dukungan dalam situasi tersebut komunikasi antarpribadi yang terjalin secara jarak jauh antara orang tua dan anak akan bertahan lama karena tercipta suasana yang mendukung. (6) Perilaku positif (Positiveness), Orang tua selalu berfikir positif kepada anak, walaupun tidak bisa melihat secara langsung apa yang sedang dilakukan sang anak karena jarak yang jauh. Orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada anaknya dan hanya bisa berdoa berharap sang anak tidak melakukan hal – hal yang tidak diinginkan. (7) Empati (Empathy), Ketika anak mengalami masalah dalam perkuliahannya, orang tua selalu memberikan motivasi sekaligus semangat kepada sang anak. Begitupun sebaliknya, anak juga memiliki rasa empati yang sangat tinggi terhadap orang tuanya. Ketika anak mengharapkan sesuatu dari orang tuanya, mereka tidak memaksakan orang tua untuk memenuhi keinginan mereka. (8) Kesamaan (Equality), Kesamaan adalah sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis, tidak menunjukkan diri sendiri lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain karena status, kekuasaan, kekayaan, atau kecantikan. Komunikasi antarpribadi jarak jauh ini menunjukkan tidak ada rasa yang membanding – bandingkan, baik itu orang tua ataupun anak.

Dalam melakukan komunikasi secara efektif tidak mudah, bahkan beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkin seseorang melakukan komunikasi dengan



efektif. Ada banyak hambatan yang bisa menyebabkan komunikasi mengalami kesenjangan dan masalah yang dapat menghambat jalannya komunikasi tersebut. Dalam penelitian ini saya mengambil beberapa hambatan komunikasi diantaranya : (1) Hambatan semantik, yaitu hambatan yang sering terjadi dalam proses komunikasi. Suatu pesan akan berarti lain pada seseorang dalam konteks yang berbeda, hal ini disebabkan adanya gangguan pada komunikator karna salah persepsi. Komunikasi antarpribadi jarak jauh antara orang tua dan anak mengalami persepsi yang salah pada pesan yang disampaikan. (2) Hambatan mekanik, yaitu hambatan yang timbul akibat adanya gangguan pada saluran komunikasi yang digunakan. Hal ini dapat menyebabkan kegagalan dalam berkomunikasi yang dilakukan antara orang tua dan anak, ketika menyampaikan suatu pesan atau kabar akan terhambat karna adanya kendala. (3) Hambatan manusiawi, yaitu masalah yang timbul karena berasal dari dalam diri manusia sendiri. Hambatan ini muncul dari masalah – masalah pribadi yang dihadapi oleh orang – orang yang terlibat dalam komunikasi. Diantaranya faktor emosi dan prasangka pribadi, ketika prasangka muncul maka dapat mengakibatkan gangguan pada komunikasi yang dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Komunikasi yang dilakukan secara jarak jauh hanya mengandalkan media sebagai saluran komunikasi sehingga komunikasi yang dilakukan menjadi terbatas, adapun saluran yang digunakan untuk berkomunikasi adalah telepon, chat, dan video call. Keterbukaan, kurangnya keterbukaan yang terjalin ketika jarak jauh karena tidak ingin merasa khawatir dengan keadaan masing – masing. Perilaku sportif, dalam komunikasi antarpribadi jarak jauh orang tua selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya agar dapat mencapai apa yang dicita – citakan. Perilaku positif, orang tua selalu berfikir positif kepada anaknya walaupun tidak bisa melihat langsung apa yang sedang dilakukan anak karena jarak yang jauh. Empati, ketika anaknya mengalami masalah dalam hal kuliah, orang tua selalu memberikan motivasi sekaligus semangat kepada sang anak. Begitupun sebaliknya, anak juga memiliki rasa empati yang sangat tinggi terhadap orang tuanya. Ketika anak mengharapkan sesuatu dari orang tua nya, mereka tidak terlalu memaksa orang tua untuk memenuhi keinginan mereka. Kesamaan, komunikasi antarpribadi jarak jauh antara orang tua menunjukkan tidak ada rasa yang membanding – bandingkan, baik itu orang tua maupun anak.

REFERENSI

- Aji Putri, Tantri and Muhibbin, Ahmad. (2017) Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Orang Tua dengan Anak Menggunakan Smartphone. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andry. (2017). “Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak Dan Orang Tua Dalam Menjaga Hubungan Keluarga (Studi pada mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi FISIP UNHAS)”. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Cangara, Hafie. (2008). Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta : Raja Grafindo.
- , (2019). Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Ketiga. Depok : Rajagrafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Harapan, Edi. (2014). Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insan Dalam Organisasi Pendidikan. Depok : Rajagrafindo Persada.
- Hidayat, Dasrun. (2012). Komunikasi Antarpribadi dan Medianya. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hilmy Mufidah. (2008). “Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus Di SMP Islam Al – Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan)”. Jakarta: UIN Jakarta.
- Moleong, Lexy J. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2005). Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Permata, S. (2013). Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dengan Anak (Studi Pada Mahasiswa Fisip Angkatan 2009 Yang Berasal Dari Luar Daerah). ACTA DIURNA KOMUNIKASI, 2(1).
- Permatasari, EMA. (2017). “Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi”. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Sari, Andhita A. (2017). Komunikasi Antarpribadi. Yogyakarta : Deepublish. Afrizal. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Depok : Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&N. Bandung : CV Alfabeta.
- Suranro Aw. (2011). Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta : Graha Ilmu.